

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian ini yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Aneka Tambang (ANTM), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Indo Tambang Megah Tbk (ITMG), Perusahaan Gas Negara Persero Tbk (PGAS), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Timah Tbk (TINS). Adapun gambaran objek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. PT Adaro Energy Tbk

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005.

b. PT Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, PT ANTM juga memperhatikan praktik-praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan ini terus berupaya untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di komunitas lokalnya.

c. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk adalah salah satu perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia. PT. Harum Energy Tbk (HRUM) bergerak dalam bidang operasi dan investasi pada industri pertambangan, perdagangan dan jasa batubara melalui anak

perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perusahaan induk utama Grup adalah PT. Karunia Bara Perkasa.

- d. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)
PT Vale Indonesia Tbk memasuki usianya yang ke-55 dan semakin memantapkan posisi sebagai perusahaan pertambangan nikel paling rendah karbon di Indonesia. PT Vale eksis di Indonesia sejak memulai eksplorasi di tahun 1920-an dan mendirikan entitas yang dahulu bernama PT International Nickel Indonesia (INCO) pada Juli 1968.
- e. PT Indo Tambang Megah Tbk (ITMG)
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) bergerak di bidang produsen batubara. Perusahaan pada tahun 2007 diakuisisi oleh Banpu Group Thailand. ITMG merupakan salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia, menyediakan batu bara untuk kebutuhan pasar dalam negeri dan internasional. Perusahaan ini terlibat dalam perdagangan batu bara, termasuk penjualan dan distribusi. Sebagai perusahaan pertambangan, ITMG diharapkan memiliki komitmen terhadap praktik-praktik keberlanjutan dan lingkungan.
- f. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) bergerak dalam melaksanakan dan mendukung program pembangunan ekonomi dan nasional Pemerintah, khususnya pengembangan penggunaan gas alam untuk kepentingan masyarakat, serta penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi masyarakat. Perusahaan mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- g. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi

terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara.

h. PT Timah Tbk (TINS)

PT. Timah Tbk (TINS) bergerak di bidang usaha pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa terkait usaha pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung.

2. Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, varian dan standar deviasi. Hasil analisis data statistik deskriptif menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	40	33,33	100,00	88,0556	17,4570
<i>Ecco Eficiency</i>	40	1,00	1,00	1,00	0,000
Kinerja Lingkungan	40	3,00	5,00	4,10	0,74421
Nilai Perusahaan	40	0,97	271,02	23,375	49,8871

Sumber : *Output SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 40 data. Variabel *carbon emission disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 33,33 dan nilai maksimum 100. Dengan nilai rata-rata 88,0556 dan nilai standar deviasi 17,457. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, dapat diartikan bahwa penyebaran data *carbon emission disclosure* merata.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 40 data. Variabel *eco efficiency* memiliki nilai minimum, maksimum dan rata-rata sebesar 1. Artinya keseluruhan sampel penelitian telah menerapkan ISO 14001 sebagai indicator *eco efficiency*.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 40 data. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata 4,10 dan nilai standard deviasi 0,7442. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, dapat diartikan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan merata.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 40 data. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,97 dan nilai maksimum 271,02. Dengan nilai rata rata 23,37 dan nilai standard deviasi 49,887. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, dapat diartikan bahwa penyebaran data nilai perusahaan tidak merata dan terdapat selisih yang tinggi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,063

Sumber : *Output SPSS 2023*

Hasil uji normalitas didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063 nilai signifikasi tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,953	1,050	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Ecco Eficiency</i>	0,932	1,073	
Kinerja Lingkungan	0,978	1,022	

Sumber : *Output SPSS 2023*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing diatas 0,1 dan dibawah 10

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,979	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Ecco Eficiency</i>	0,428	
Kinerja Lingkungan	0,819	

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh nilai variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Abs). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mengetahui didalam model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Suatu model regresi dikatakan baik jikalau model tersebut terbebas dari masalah autokorelasi Hasil pengujian uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5
Tabel Keterangan Uji Autokorelasi

dL	Du	Dw	4-du
1,2358	1,7245	2,079	2,2755

Sumber: *output SPSS 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui nilai dw 2,079. Nilai n atau total sampel sebesar 40 dan K 4 (variabel) yang didapatkan nilai du sebesar 1,7245 dl sebesar 1,2358 dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai d terletak diantara $du < d < 4-du$.

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 diperoleh hasil pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
<i>(Constant)</i>	1,983
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	3,344
<i>Ecco Eficiency</i>	0,505
<i>Proper</i>	0,971
<i>Carbon Emission Disclosure_Proper</i>	2,351
<i>Ecco Eficiency_Proper</i>	0,978

Sumber: *output SPSS 2023*

Persamaan regresi dari hasil penelitian tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,983 + 3,344X_1 + 0,505X_2 + 0,971M + 2,351X_1M + 0,978 X_2M + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *carbon emission disclosure*

X_2 = *eco efficiency*

M = *proper*

e = *error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *carbon emission disclosure* dan *eco efficiency*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,983 menggambarkan bahwa variabel independen dianggap konstan (bernilai nol), maka besarnya rata-rata nilai perusahaan yaitu 1,983.

- b. Koefisien regresi *carbon emission disclosure* sebesar 3,344 dan mempunyai nilai positif atau searah yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *carbon emission disclosure* sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,344.
 - c. Koefisien regresi *eco efficiency* sebesar 0,505 dan mempunyai nilai positif atau searah yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *eco efficiency* sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,505.
 - d. Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,971 dan mempunyai nilai positif atau searah yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *eco efficiency* sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,971.
- 7) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Setiap ada tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adanya kelemahan R^2 , maka penelitian ini menggunakan *adjusted R square*. Hasil nilai *adjusted R square* dari regresi untuk mengetahui besarnya tingkat nilai perusahaan yang dipengaruhi variabel-variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,338	0,314	0,279

Sumber: output SPSS 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,279 hal ini menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *carbon emission disclosure*, *eco efficiency* dan

sebesar 27,9 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 7,9\% = 92,1\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dengan program SPSS 26 menunjukkan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F hitung	162,20
Sig. F	0,000
df ₁	4
df ₂	36

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Degrees of freedom (df) pada tabel uji F digunakan untuk mengetahui nilai F tabel. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat df₁ diperoleh angka 3 yang mana didapatkan dari rumus $k-1$ yaitu banyaknya variabel yang diujikan didalam penelitian ini sebanyak 4 buah dikurangi 1. Nilai pada df₂ didapatkan dari rumus $n-k$ yaitu banyaknya sampel yang diuji sebanyak 40 dikurangi jumlah variabel yang diujikan yaitu sebanyak 4 sehingga mendapat nilai 36. Angka dari df₁ dan df₂ digunakan dalam menentukan nilai F tabel yang telah dilampirkan sebesar 2,866. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah $162,6 >$ nilai F tabel sebesar 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *carbon emission disclosure*, *eco efficiency* dan kinerja lingkungan.

9) Uji Signifikansi Partial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Uji T

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Hipotesis
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	2,769	0,000	Berpengaruh positif	Diterima
<i>Eco Efficiency</i>	2,187	0,000	Berpengaruh positif	Diterima
Kinerja Lingkungan	2,171	0,000	Berpengaruh positif	Diterima
<i>Carbon Emission Disclosure_Kinerja Lingkungan</i>	2,223	0,001	Berpengaruh positif	Diterima
<i>Ecco Efficiency_Kinerja Lingkungan</i>	2,288	0,000	Berpengaruh positif	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini df terletak di angka 36 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 2,0289. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel *carbon emission disclosure* mempunyai t hitung sebesar 2,769 > t tabel sebesar 2,0289 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05, sehingga variabel *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan “diterima”.

2. Pengaruh *Eco Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini df terletak di angka 36 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 2,0289. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel *carbon*

emission disclosure mempunyai t hitung sebesar 2,187 > t tabel sebesar 2,0289 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05, sehingga variabel *eco efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan *eco efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan “diterima”.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai t hitung sebesar 2,171 > t tabel sebesar 2,0289 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05, sehingga variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan “diterima”.

4. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel *carbon emission disclosure* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan mempunyai t hitung sebesar 2,223 > t tabel sebesar 2,0289 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05, sehingga variabel kinerja lingkungan memperkuat hubungan positif *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan kinerja lingkungan memperkuat hubungan positif *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan “diterima”.

5. Pengaruh *Eco Efficiency*, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel *eco efficiency* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan mempunyai t hitung sebesar 2,288 < t tabel sebesar 2,0289 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05, sehingga variabel *eco efficiency* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan kinerja lingkungan memperkuat hubungan positif *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan “diterima”.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Hubungan antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan akan cenderung mencari legitimasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholder*.

Carbon emission disclosure menurut Andi Khaerun Nisa tahun 2023, didefinisikan sebagai bagian dari *carbon accounting*, yaitu keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan *carbon emission*.¹ Inovasi perusahaan untuk mendapatkan respon dan citra positif dari masyarakat adalah dengan cara melakukan *carbon emission disclosure*. Dengan adanya *carbon emission disclosure*, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena investor akan memperoleh kabar baik bagi kelangsungan perusahaan.²

Menurut penelitian yang dilakukan Tanti Hardianti dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³ Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Willy Sri pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai

¹ Andi Kaerun Nisa, “*Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*” *Journal of Accounting*, 3(1), 2023, h.31

² Willy Sri Yuliandhari, dkk, :Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan”, *Owner :Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2),2023,1530

³ Tanti Hardianti, dan Susi Dwi Mulyani, “*Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 2023

perusahaan.⁴ Begitupun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati Putri dan Murtanto pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang akan menciptakan citra positif dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.⁵

2. Pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Menurut Aulia & Hadinata pada tahun 2019, teori legitimasi menekankan perusahaan untuk menjelaskan aktivitasnya sesuai norma yang berlaku di masyarakat dengan menerapkan *eco-efficiency*.⁶ Implementasi konsep *eco-efficiency* menyatakan bahwa perusahaan melakukan operasional dalam produksi barang tidak hanya untuk *profit*, melainkan juga memberikan atensi efek operasionalnya terhadap lingkungan. Perusahaan berupaya untuk menaati kaidah yang ada di masyarakat dan memprediksi adanya legitimasi gap agar perusahaan tetap bertahan.

Diperkuat oleh penelitian Ade Setia Pratama dan Asmarita Khurrotul Ainiyah pada tahun 2021 membuktikan adanya pengaruh signifikan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.⁷ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fara Anjarsari, dkk pada tahun 2023 juga menunjukkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh

⁴ Willy Sri Yuliandhari, dkk, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan”, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 2023

⁵ Dian Rahmawati Putri dan Murtanto, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan” Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 2023

⁶ Aulia & Hadinata, “Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance”, Jurnal Akuntansi, 7(2), 139

⁷ Ade Setia Pratama, dan Asmarita Khurrotul Ainiyah, “Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance Dan Ggod Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi Empiris”, Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 3(1), 2023, 50.

positif terhadap nilai perusahaan.⁸ Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Winni Lesmana dan Feby Astrid Kesaulya menunjukkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁹ Hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Dading Damas, dkk, (2021) membuktikan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹⁰

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Memperkuat *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Teori Stakeholder, menuntut perusahaan tidak hanya memfokuskan untuk kepentingan sendiri melainkan juga harus mempertimbangkan kepentingan bagi *stakeholdernya*. Baik itu pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak lainnya.¹¹ Saat ini, stakeholder semakin tertarik atas kinerja emisi karbon setiap perusahaan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan masalah baru mengenai kondisi planet yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan pelaporan informasi yang berguna bagi *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan citra positif dan reputasi yang baik melalui operasionalnya.

Perusahaan juga harus melaporkan mengenai kinerja lingkungannya dalam *sustainable reporting*, dengan

⁸Fara Anjarsari, dkk, "Pengaruh Ec-Efficiency dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2019-1021), *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 2023, h.540

⁹ Winni Lesmana. Feby Astrud Kesaulya, "*Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan*", *Jurnal Informasi Akuntansi*,(2), 2022, 54-55

¹⁰ Dading Damas, dkk, "*Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*", *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 2021, h.90

¹¹ Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, "*Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan Dan Implementasi*", (Malang: In-Transit Publishing, 2008), h.80

harapan bahwasannya aktivitas perusahaan akan diterima oleh *stakeholder* dan terus *going concern*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheila pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Gabrielle dan Antonio Tolly pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat oleh kinerja lingkungan.¹²

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Memperkuat *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Kepemilikan sertifikasi ISO-14001 merupakan bukti bagi perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra yang baik dan hubungan baik dengan *stakeholder*. Menurut Husnaini & Tjahjadi pada tahun 2021, kinerja lingkungan dapat menjadi langkah strategis perusahaan dengan berinvestasi pada inovasi hijau, karena saat ini konsumen tertarik untuk menggunakan atau membeli produk yang ramah lingkungan. Dampak lingkungan yang akan dihasilkan adalah emisi gas rumah kaca apabila perusahaan tidak menerapkan perlindungan dengan baik untuk mengurangi kadar emisi karbon. Kadar emisi karbon yang dihasilkan dapat dituangkan dalam pengungkapan lingkungan dibuat sebagai bentuk informasi kepada *stakeholder* untuk melegitimasi perilaku perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnita pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dading Damas, dkk pada tahun 2023, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memperkuat *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

¹² Gabrielle and Agus Arianto Toly, “The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value: Indonesia Evidence”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 14(1), 2019